

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tidak lepas dari peranan seorang guru. Guru, siswa dan kurikulum merupakan tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Sehingga untuk menjadi seorang guru bukanlah suatu pekerjaan yang mudah karena memerlukan keahlian khusus dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Pada hakikatnya tugas guru tidak saja seharusnya diperlukan sebagai suatu tugas yang profesional, tetapi adalah bilamana melihatnya sebagai suatu profesi utama, karena mengajar antara lain berarti turut menyiapkan subjek didik ke arah berbagai jenis profesi. Guru adalah seorang pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Guru profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru professional (Rusman, 2012:19).

Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manajer belajar. Hal tersebut mengandung arti, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia, multimetode, dan, multisumber agar mencapai tujuan

pembelajaran yang diharapkan. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran juga ditentukan oleh kualitas proses belajar mengajar yang dialami siswa. Maka dalam sebuah proses pembelajaran dalam pelaksanaannya membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengantarkan kegiatan pembelajaran ke tujuan pembelajaran. Ketidaktepatan dalam penerapan model ataupun strategi pembelajaran akan menghambat proses pembelajaran yang akan mengakibatkan terbuangnya waktu dan tenaga atau pemakaian waktu yang tidak efisien.

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan (Mujtahidin, 2014:1). Di dalam pendidikan, pembelajaran sama artinya dengan proses belajar mengajar, yakni suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar timbal balik dan berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, pada hakikatnya tugas guru tidak saja seharusnya diperlukan sebagai suatu tugas yang profesional, tetapi adalah wajar bilamana melihatnya sebagai suatu profesi utama, karena mengajar antara lain berarti turut menyiapkan subjek pendidik ke arah berbagai jenis profesi yang mana guru merupakan ujung tombak atau pelaksana yang terdepan.

Pengajaran di dalam ruang kelas yang efektif membutuhkan komitmen profesional. Salah satunya dengan mengaplikasikan strategi pembelajaran yang menarik untuk siswa. Strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran

sehingga siswa dapat lebih memahami, mendalami dari materi yang diajarkan. Guru harus selalu memperhatikan bagaimana cara siswa dan apabila guru menggunakan metode yang kurang tepat maka akan berakibat terhadap motivasi belajar siswa dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang dilakukan secara tepat maka akan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran tergantung bagaimana guru dalam peranan tersebut. Saat ini metode ceramah menjadi salah satu metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Sehingga membuat siswa jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas yang membuat siswa kurang motivasi belajar. Proses pembelajaran seperti ini yang dapat mengakibatkan hasil belajar siswa tidak meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMKN 1 Labang pada tanggal 01 November 2018 di kelas X TKJ didapat pemaparan permasalahan yang menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, selama ini menggunakan metode ceramah, sehingga siswa cenderung bosan, kurang semangat dan banyak siswa yang tidak memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Selain itu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar, guru kebanyakan lebih mengutamakan peraturan. Dalam peraturan disini adalah ketika jam pelajaran berlangsung siswa dilarang main HP. Alasan menerapkan peraturan tersebut, karena pada saat guru menerangkan materi, banyak siswa yang melakukan aktifitas sendiri salah satunya adalah bermain HP, berbicara dengan teman sebangku, izin keluar kelas dengan berbagai alasan. Meskipun mendengarkan yang dijelaskan oleh guru, siswa tersebut masih kebingungan dalam memahami

pelajaran. Permasalahannya adalah minimnya ilmu pengetahuan (ilmu dasar) terkait komputer yang dimiliki siswa. Terbukti saat guru memberikan tugas, siswa tidak langsung mengerjakan melainkan masih sibuk bertanya kepada teman-temannya. Untuk mengetahui pemahaman siswa, guru menggunakan cara pemberian soal dengan rata-rata hasil nilai yang diperoleh pas KKM kurang dari sama dengan 70,00. Dengan cara tersebut guru bisa tau mana siswa yang sudah paham dengan siswa yang belum paham pada pelajaran.

Untuk itu diperlukan strategi belajar yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran dan tidak mengharuskan siswa (peserta didik) menghafal tentang pelajarannya. Dengan CTL (*Contextual Teaching Learning*) siswa belajar melalui mengalami bukan menghafal. Menurut Robawi (dalam Rasulia, 2017), *Contextual Teaching Learning* merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Strategi pembelajaran ini membimbing siswa agar dalam belajar tidak hanya sekedar menghafal tetapi perlu dengan adanya pemahaman.

Pelaksanaan strategi pembelajaran kontekstual adalah salah satu strategi pembelajaran yang menekankan akan pentingnya lingkungan untuk diciptakan dalam proses pembelajaran agar kelas lebih aktif dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang telah dipelajarinya. Strategi pembelajaran kontekstual ini merupakan strategi yang memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai macam tatanan kehidupan baik disekolah maupun diluar sekolah yang mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran

karena siswa diberikan kesempatan berfikir aktif untuk melakukan, mencoba dan mengalami sendiri (*learning to do*). Disamping itu dalam pembelajaran CTL (*contextual teaching learning*) menekankan pada pengembangan minat pengalaman siswa.

Adapun penelitian yang relevan, diantaranya hasil penelitian Arini (2016) yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Praktikum Mata Pelajaran Pemrograman Web Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bantu” Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan, bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran CTL dengan kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional. Adapun peneliti lainnya Rasulia (2017) yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran KKPI Materi Microsoft Access Kelas XI TKJ SMK Nurul Amanah” dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran *contextual teaching learning* terhadap hasil belajar siswa

Dengan demikian berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas tentang permasalahan yang dihadapi dan strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), maka peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana keefektifan strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Materi Perakitan Komputer Kelas X TKJ SMKN 1 Labang“**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan masalah adalah “ Bagaimana efektivitas strategi pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) pada materi perakitan komputer pada jurusan TKJ (Tekhnik Komputer Jaringan) di SMKN 1 Labang?

1.3 Tujuan Masalah

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah Mengetahui Efektivitas strategi pembelajaran CTL (*Contextual teaching and learning*) pada materi perakitan komputer pada jurusan TKJ (Tekhnik Komputer Jaringan) di SMKN 1 Labang

1.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah pada:

1. Strategi pembelajaran CTL (*Contextual teaching and learning*) diterapkan pada materi perakitan komputer.
2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran CTL (*Contextual teaching and learning*) yang dilakukan guru dalam pembelajaran perakitan komputer di SMKN 1 Labang

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Memberikan gambaran yang jelas pada guru tentang Strategi Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada materi perakitan komputer

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa, yaitu dapat membuat siswa merasa termotivasi selama mengikuti proses pembelajaran karena pembelajaran perakitan komputer dikaitkan dengan dunia nyata sehingga hasil belajar kognitif siswa dapat meningkat
- b. Bagi guru, yaitu strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat digunakan dan diterapkan sebagai alternatif strategi pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa
- c. Bagi sekolah, yaitu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran siswa pada materi perakitan komputer, sehingga meningkatkan ketuntasan belajar dan tingkat kenaikan kelas
- d. Bagi peneliti lainnya, yaitu dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan, tambahan informasi, acuan atau referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya